

**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA DAN MOTIVASI  
BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA  
(Survey pada kelas VII SMP Swasta di Kota Tangerang)**

Oleh : Siti Murtiningsih, M. Pd.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian survei korelasional. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Path Analysis*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa : 1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 5,948 > t_{tabel} = 1,989$ , 2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 6,975 > t_{tabel} = 1,989$ , 3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 3,022 > t_{tabel} = 1,989$ , 4) terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika melalui motivasi belajar siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 1,811 < t_{tabel} = 1,989$ . Implikasi penelitian: 1) Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi perbaikan pengajaran mata pelajaran Matematika yaitu melalui prestasi belajar matematika melalui perhatian orang tua dan motivasi belajar. 2) Secara teoritis berguna untuk

pengembangan metodologi pembelajaran Matematika di tingkat sekolah menengah pertama pada khususnya dan ditingkat lain pada umumnya, 3) Sumber referensi mengenai pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika.

Kata Kunci : Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar , Prestasi Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan dan aspek sikap. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk sumber daya manusia yang berakhlak, trampil, mandiri, kreatif, bertanggung jawab, dan selalu aktif dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Indikator tingginya mutu sumber daya manusia dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada pada suatu negara, untuk itu dinegara-negara maju pendidikan sangat diperhatikan dan selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Tatang, M. Amirin dkk (2011 : 2). “Pendidikan atau kegiatan mendidik dalam bahasa yang lebih filosofis dapat dirumuskan sebagai kegiatan mengembangkan segala kemampuan dasar atau bawaan (potensi) yang mencakup kemampuan dasar jasmaniah dan rohaniah”.<sup>1</sup>

Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil usaha yang diperoleh siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dan serangkaian tes atau evaluasi sesuai dengan batas kriteria tertentu. Setiap siswa tentunya menginginkan prestasi yang baik

---

<sup>1</sup> Tatang, M. Amirin dkk (2011). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta :UNY Press, h.2.

dalam setiap pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Prestasi belajar yang baik tentunya tidak mudah untuk didapatkan oleh siswa tanpa adanya usaha yang keras dan motivasi yang kuat baik dari dalam diri siswa maupun dari luar (lingkungan).

Guru, orang tua ataupun siswa pasti menginginkan agar prestasi belajar disekolah dapat bagus dan sesuai dengan indikator ketercapaian. Namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah perhatian orang tua yang diberikan saat dirumah. Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>2</sup> Perhatian orang tua merupakan salah satu cara penerapan pendidikan informal yang di terapkan dalam keluarga dengan upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain perhatian orang tua motivasi belajar yang diberikan orang tua terhadap siswa dirumah sangat berpengaruh. Motivasi belajar sebagai dasar bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. "Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku".<sup>3</sup> "Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai."<sup>4</sup> Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik apabila memiliki motivasi dari keluarga dan dari guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang untuk melakukan sesuatu karena adanya kenyamanan dan sesuatu hal yang menyenangkan pada suatu

---

<sup>2</sup> Slameto.(2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta, h.105.

<sup>3</sup> Uno, Hamzah B. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, h.1.

<sup>4</sup> Sardiman.(2010). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajagrafindoPersada, h.75.

bidang tertentu. motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dengan adanya motivasi belajar siswa tidak akan lagi menganggap bahwa belajar itu sebuah keterpaksaan namun akan menjadi kebutuhan. Pada kondisi seperti ini maka siswa akan merasakan haus akan informasi dan termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar.

Salah satu tujuan dalam peningkatan mutu pembelajaran adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. "Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa, berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu."<sup>5</sup> Prestasi belajar adalah puncak ketercapaian pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran.

Untuk hal itu penting sekali bagi orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anaknya, memberikan perhatian, waktu luang, berbincang, berdiskusi, serta menemani dalam belajar dapat menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam belajar dan akan berimbas kepada hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti, apakah perhatian orang tua dan motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dua hal penting yang sangat berpengaruh tersebut seharusnya dapat diwujudkan untuk membantu siswa mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut terhadap keberhasilan pembelajaran maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematik", Survey pada siswa kelas VII SMP Swasta di Tangerang.

---

<sup>5</sup> Saefullah.(2012). *Psikologi perkembangan dan pendidikan*. Bandung: CV. PustakaSetia, h.171.

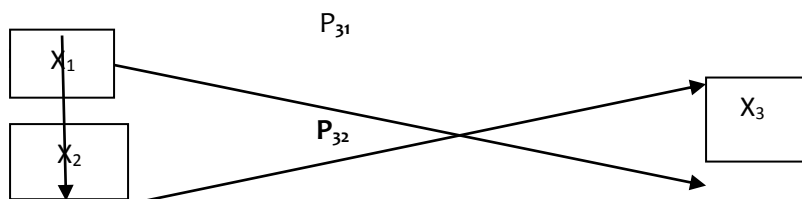
## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode survey dengan melalui pengumpulan data langsung dari responden, untuk memperoleh data perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika dan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan koesioner.

Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar siswa digunakan metode survey terhadap data hasil belajar matematika siswa pada tes pemberian soal semester I Tahun Pelajaran 2017-2018.

Dalam penelitian ini analisis jalur digunakan untuk meneliti adanya pengaruh antara variabel : Perhatian orang tua ( $X_1$ ), dan Motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan Prestasi belajar matematika ( $X_3$ ). Mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Metode ini memberikan gambaran tentang variabel – variabel yang ditemukan, sekaligus menyelidiki hubungan dan pengaruh antara variabel, karena metode ini akan mengungkapkan data factual berdasarkan informasi yang ditemukan. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketiga variabel tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung, Konstelasi masalah pada penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Pola Hubungan Antar Variabel Bebas  $X_1$ ,  $X_2$  dan Variabel Terikat  $X_3$**

Keterangan:

$X_1$ : Perhatian Orang Tua

$X_2$  : Motivasi Belajar

$X_3$  : Prestasi Belajar Matematika

$P_{21}$  : Koefisien Jalur (pengaruh)  $X_1$  terhadap  $X_2$

$P_{31}$  : Koefisien Jalur (pengaruh)  $X_1$  terhadap  $X_3$

$P_{32}$  : Koefisien Jalur (pengaruh)  $X_2$  terhadap  $X_3$

Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu Perhatian Orang Tua ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ) dan Prestasi Belajar Matematika ( $X_3$ ).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan analisis jalur diperoleh informasi sebagai berikut

1. Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $X_2$  ( $P_{21}$ ) sebesar 0,318 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $X_2$ ). Kontribusi langsung perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar  $(0,318)^2 \times 100\% = 10,11\%$ .
2. Koefisien jalur  $X_1$  terhadap  $X_3$  ( $P_{31}$ ) sebesar 0,440 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $X_3$ ). Kontribusi langsung perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $X_3$ ) sebesar  $(0,440)^2 \times 100\% = 19,36\%$ .
3. Koefisien jalur  $X_2$  terhadap  $X_3$  ( $P_{32}$ ) sebesar 0,517 dan setelah di uji dan di hitung menggunakan spss 20 pengaruh tersebut signifikan. Hal tersebut menunjukkan tidak ada pengaruh langsung yang signifikan motivasi

belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $X_3$ ). Kontribusi langsung motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $X_3$ ) sebesar  $(0,517)^2 \times 100\% = 26,73\%$ .

4. Koefisien jalur pengaruh tidak langsung perhatian orang tua ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar matematika ( $X_3$ ) melalui motivasi belajar ( $X_2$ ) ditentukan dari hasil kali koefisien jalur  $X_1$  ke  $X_2$  melalui  $X_3$  yaitu:  
 $(P_{21} \times P_{32})^2 \times 100\% = (0,318 \times 0,517)^2 = (0,1644)^2 \times 100\% = 2,70\%$  sedangkan sisanya sebesar  $97,3\%$  dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar matematika dapat dilakukan dengan peningkatan motivasi belajar yang lebih baik. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika oleh perhatian orang tua melalui peningkatan motivasi belajar lebih tinggi dari pada langsung dari perhatian orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa patut diduga bahwa akan lebih efektif meningkatkan prestasi belajar matematika jika dilakukan dengan membangkitkan motivasi belajarnya terlebih dahulu pada mata pelajaran itu. Sehingga siswa mudah menangkap materi yang diajarkan dan siswa akan lebih termotivasi serta senang dalam belajar karena sudah terbiasa dengan sistem pembelajarannya.

## B. Pembahasan

Proses pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang termasuk pelajaran yang tidak disukai banyak siswa. Bagi mereka pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang "kurang diminati". Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti yaitu faktor internal yaitu : motivasi siswa itu sendiri. Selain itu faktor eksternal seperti kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan situasi yang dapat

membawa siswa tertarik pada matematika juga sangat mempengaruhi. Proses belajar mengajar matematika yang baik adalah guru harus mampu menerapkan suasana yang dapat membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada, sehingga mereka mampu menerimanya. Belajar matematika akan lebih bermakna jika anak “mengalaminya“ dengan apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya“.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka para guru terus berusaha menggali faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa, salah satunya dengan meningkatkan prestasi belajar matematika melalui perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit dan ditakuti siswa. Berdasarkan fakta yang ada dilapangan hasil pembelajaran matematika di Indonesia masih tergolong rendah.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika secara khusus diperlukan perubahan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada masa lalu proses belajar mengajar untuk mata pelajaran matematika kurang fokus pada siswa. Selain fokus kepada siswa tujuan pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip yang telah dipahami.

Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang masih rendah dan jawaban siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika di sekolah yang masih belum memuaskan. Sehingga tidak hanya rendah pada kemampuan aspek mengerti matematika, juga sebagai pengetahuan (*cognitive*) tetapi juga aspek sikap (*attitude*) terhadap matematika juga masih belum memuaskan. Rendahnya prestasi matematika harus menjadi perhatian. Berbagai faktor yang mungkin menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika perlu dicermati. Dari uraian diatas jelas terlihat bahwa prestasi belajar matematika siswa



dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi faktor internal dan eksternal.

Diantara faktor internal tersebut yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar. Banyak usaha yang dilakukan oleh siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi lebih baik, seperti mengikuti bimbingan belajar. Usaha seperti ini positif, namun ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam pencapaian keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah perhatian orang tua. Selain perhatian orang tua, motivasi belajar juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, disamping perhatian orang tua, motivasi juga perlu ditingkatkan, sebab tanpa motivasi kegiatan belajar tidak akan efektif.

### **KESIMPULAN**

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 5,948 > t_{tabel} = 1,989$ .
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematikasiswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 6,975 > t_{tabel} = 1,989$ .
3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 3,022 > t_{tabel} = 1,989$ .
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang tidak signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika melalui motivasi belajar siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} = 1,811 < t_{tabel} = 1,989$ .

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai sumbang pikir peneliti untuk dijadikan sebagai bahan masukan yaitu :

1. Motivasi belajar siswa terbukti memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar Matematika. Oleh karenanya, guru harus senantiasa menstimuli motivasi belajar siswa dengan berbagai cara. Media, metode, dan model pembelajaran harus dirancang semenarik mungkin agar motivasi siswa tumbuh dan meningkat tanpa kehilangan arah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru adalah ujung tombak proses pendidikan di dalam kelas. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus dapat memiliki kompetensi yang mumpuni.
3. Guru, pengelola lembaga pendidikan beserta orang tua sebagai tri sentra pendidikan memiliki peran dan fungsi strategis dalam peningkatan mutu pendidikan. Ketiga unsur tersebut harus saling bersinergi dan menjalin kerja sama dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal terutama dalam mata pelajaran Matematika.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Saefullah.(2012). *Psikologi perkembangan dan pendidikan*. Bandung: CV. PustakaSetia
- Sardiman.(2010). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajagrafindoPersada.
- Slameto.(2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta
- Tatang, M. Amirindkk (2011).*Manajemen pendidikan*. Yogyakarta :UNY Press
- Uno, Hamzah B. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara